

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. GCG berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan GCG juga diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menegakkan *good governance* pada perusahaan-perusahaan umumnya di Indonesia. Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk menerapkan GCG dalam birokrasinya dalam rangka menciptakan pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Semakin maraknya penyelewengan yang terjadi, seperti praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang dapat membahayakan harta perusahaan, perlu kiranya perusahaan meningkatkan kesadaran untuk menetapkan GCG. GCG merupakan sistem mengenai bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan. Sistem *governance* adalah mengatur hubungan antar dewan komisaris, direksi, dan manajemen perusahaan agar terjadi keseimbangan dalam mengelola organisasi. GCG adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan mengakomodasikan berbagai pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah atau negara, karyawan, asosiasi bisnis atau perseroan, dan masyarakat.

Isu–isu yang terkait dengan GCG seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan perlindungan investor telah menjadi ungkapan-ungkapan yang lazim di kalangan para pelaku usaha. GCG menjadi salah satu kunci sukses perusahaan yang menguntungkan dalam jangka panjang juga berusaha menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan masyarakat. GCG mencakup mekanisme administrasi untuk meluaskan hubungan antara manajemen dan pemegang saham.

PT. Telekomunikasi, Tbk yang biasa disingkat menjadi PT. Telkom merupakan perusahaan yang dianggap sebagai bentuk organisasi modern Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang telekomunikasi. PT. Telkom juga tercatat di bursa saham lokal dan luar negri, mayoritas saham PT. Telkom dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan sisanya dimiliki secara terbuka oleh publik domestik maupun asing. PT. Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wireless*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon seluler (*mobile service*), internet, serta network dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Implementasi *Good Corporate Governance* (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi, Tbk).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sudah memadai?
2. Bagaimana implementasi GCG pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
3. Bagaimana peranan audit internal dalam mendorong pelaksanaan GCG yang dilakukan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kememadain pelaksanaan audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Mengetahui implementasi GCG pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
3. Mengetahui peranan audit internal dalam mendorong pelaksanaan GCG yang dilakukan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. **Penulis**, untuk mengetahui syarat dalam menempuh ujian sidang pada program strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

2. **Perusahaan**, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui fungsi dari audit internal dalam mewujudkan efektivitas GCG, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan GCG perusahaan.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi tulisan sejenis yang membahas hal serupa dan diharapkan dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Rerangka Penelitian

Setiap perusahaan menghendaki agar perusahaannya dapat hidup terus menerus dan berkembang. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan pengendalian internal yang dijalankan dalam perusahaan. Pengendalian internal penting dilakukan oleh perusahaan terbuka yang melepas sahamnya ke publik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyelewengan dan menjamin ketepatan dan transparansi atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam pelaksanaan GCG diwajibkan untuk memenuhi prinsip-prinsip dasarnya. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 pasal 3 terdapat 5 prinsip GCG, yaitu:

1. **Transparansi** (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan GCG yang efektif di dalam perusahaan harus didukung dengan adanya audit internal. Peran auditor internal yang independen sangat penting dalam penerapan GCG dalam perusahaan. GCG menuntut sejauh mana auditor internal dapat berperan dengan baik untuk mewujudkan sektor publik maupun sektor swasta. Pentingnya audit internal dalam GCG dikemukakan oleh *Forum of Corporate Governance for Indonesia* (FCGI: 2005) yang mengemukakan bahwa GCG adalah:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.”

Pengertian di atas, membawa kita untuk melihat lebih jauh tentang pelaksanaan GCG yang diharapkan mampu memberi kontribusi berharga bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) serta dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan.

Pihak-pihak yang terkait dengan penerapan GCG meliputi pihak internal perusahaan, seperti: pemegang saham, dewan komisaris, komite audit, direksi, auditor internal. Auditor internal sangat penting dalam penerapan GCG dalam perusahaan sebagai aspek pokok untuk mencapai keseimbangan internal. Keseimbangan internal tersebut dimaksudkan bahwa GCG dapat menata hubungan antara pihak-pihak dalam perusahaan, seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komisaris, dan direksi.

Berdasarkan hal diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Audit internal berperan dalam menunjang implementasi penerapan GCG dalam perusahaan.”

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus, yaitu peneliti mengkaji status suatu objek penelitian dengan tujuan dapat dibuat suatu deskripsi secara sistematis baik sifat-sifat maupun hubungan antar variabel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dan informasi langsung ke perusahaan yang dijadikan objek penelitian, yaitu dengan cara:

- a. Wawancara, dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam bidang yang diteliti.
- b. Kuesioner, dengan cara membuat sejumlah pertanyaan pada pihak yang berhubungan.
- c. Observasi, dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan berbagai bahan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori, seperti buku-buku referensi, jurnal akuntansi, dan artikel-artikel lainnya.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di PT. Telekomunikasi yang berlokasi di Jalan Japati, Bandung, sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai selesai.